

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Cilegon yang merupakan sebagai kota industri dan menjadi kota yang strategis secara geologis yang menjadi gerbang pulau jawa yang akan menuju ataupun dari pulau sumatera dengan jumlah umat muslim mayoritas yang berada di Kota Cilegon. Ini menjadi sangat potensial untuk menghimpun dana zakat di Kota Cilegon.

Badan Amil Zakat Nasional atau yang disingkat BAZNAS Kota Cilegon merupakan lembaga pengelola dana zakat nasional yang yang berada diwilayah Kota Cilegon Provinsi Banten yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di wilayah Kota Cilegon sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.¹

¹ Undang-Undang N0.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3.

untuk mewujudkan tujuan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan BAZNAS Kota Cilegon melakukan pendistribusian zakat yang telah mereka himpun sebelumnya kepada mustahik-mustahik yang berada di wilayah Kota Cilegon. Pendistribusian menjadi urgensi khusus yang perlu diperhatikan karena pendistribusian menjadi indikator bagaimana zakat tersebut bisa bermanfaat secara penuh atau tidak yang dirasakan oleh para penerimanya sehingga dapat mencapai tujuan BAZNAS Kota Cilegon yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1
Perhimpunan dan Pendistribusian ZIS BAZNAS Kota Cilegon

No	Tahun	Penerimaan	Pendistribusian
1	2013	Rp. 3.212.039.344,-	Rp. 2.263.564.300,-
2	2014	Rp. 3.246.391.572,-	Rp. 2.263.564.300,-
3	2015	Rp. 6.088.409.829,-	Rp. 5.070.589.584,-
4	2016	Rp. 6.312.696.441,-	Rp.5.602.076.025
5	2017	Rp. 6.286.283.027,-	Rp. 5.924.828.534,-
6	2018	Rp. 6.739.484.566,-	Rp. 4.883.704.396,-

Sumber: Rekap Penrimaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Cilegon

Dari tersebut menunjukkan bahwa pendistribusian dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Cilegon

mengalami kenaikan seiring dengan perhimpunan zakat yang juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 total pendistribusian yang dilakukan hanya sekitar 70,5% dari total penerimaan yang didapatoleh BAZNAS Kota Cilegon. Pada tahun 2014 BAZNAS Kota Cilegon melakukan pendistribusian 69,7% dari total penerimaan BAZNAS Kota Cilegon, sedangkan pada Tahun 2015 melakukan pendistribusian 83,3% dari penerimaan. Tahun 2016 BAZNAS Kota Cilegon mendistribusiakn 88,7% dari total penerimaan 2016. Pada tahun 2017 mendistribusikan 94,3% dan pada tahun 2018 BAZNAS Kota Cilegon hanya mendistribusikan 72,5% dari perhimpunan yang diterima BAZNAS Kota Cilegon.

Tabel 1.2
Kemiskinan Kota Cilegon

No	Tahun	Garis Kemiskinan	Kedalaman Kemiskinan	Keparahan Kemiskinan
1	2013	295.100	0.32	0.05
2	2014	306.253	0.24	0.03
3	2015	323.935	0.44	0.07
4	2016	347.949	0.52	0.13
5	2017	373.147	0.59	0.15
6	2018	428.867	0.59	0.18

Sumber:

<https://cilegonkota.bps.go.id/dynamictable/2020/05/19/68/index-s-kedalaman-kemiskinan-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-di-kota-cilegon-2013-2018> diakses pada 1 Januari 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat kemiskinan Kota Cilegon mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2014 dengan tingkat keparahan 0.02 – 0.06. pengurangan kemiskinan yang merupakan sebuah tahap menuju kesejahteraan akan sangat sulit dicapai apabila tingkat kemiskinan yang terus naik.

Dengan meningkatnya tingkat kemiskinan Kota Cilegon maka sejatinya tujuan BAZNAS Kota Cilegon belum tercapai yang menandakan adanya sebuah permasalahan yang menyebabkan kemiskinan yang terus naik. pendayagunaan zakat bukan semata-mata diarahkan pada menghabiskan kas yang ada, melainkan menciptakan kemandirian ekonomi penerima zakat. Kemandirian *mustahik* merupakan suatu indikasi kebermanfaatan zakat yang optimal yaitu menjadikan penerima zakat menjadi *muzzaki* orang yang berzakat.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DI KOTA CILEGON TERHADAP MANFAAT ZAKAT YANG DIDAPAT MUSTAHIK DI KOTA CILEGON”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, supaya penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan menghindari kemungkinan pembahasan terlalu melebar dari pembahasan, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu pendistribusian zakat BAZNAS Kota Cilegon mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan tingkat kemiskinan terus mengalami kenaikan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Dengan tujuan supaya penelitian ini tidak

menyimpang dan tetap fokus terhadap materi yang akan diteliti. Untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian, maka penulis membatasi pada pendistribusian BAZNAS Kota Cilegon dan kebermanfaatan zakat dari segi kesejahteraan dan kemiskinan yang diterima *mustahik* Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendistribusian zakat terhadap manfaat yang diterima *mustahik* pada BAZNAS Kota Cilegon.
2. Seberapa besar pengaruh pendistribusian zakat terhadap manfaat yang diterima *mustahik* pada BAZNAS Kota Cilegon.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab atau menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendistribusian zakat yang didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon terdapat manfaat yang diterima oleh *mustahik* zakat di Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendistribusian zakat yang didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon terhadap manfaat yang diterima oleh *mustahik* zakat di Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai pendistribusian dana zakat terhadap manfaat yang diterima oleh *mustahik* zakat sehingga

mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan praktek pendistribusian zakat supaya lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan juga dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kota Cilegon, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.

G. Kerangka Pemikiran

Salah satu permasalahan klasik ekonomi makro yang semenjak dahulu yang dialami oleh suatu negara adalah permasalahan kemiskinan. Kemiskinan menjadi permasalahan yang rumit dan semrawut, apalagi diperparah oleh tindakan pemerintah yang korup yang menimbulkan terjadi kesenjangan ekonomi dan sosial.

Dalam sistem ekonomi Islam zakat menjadi salah satu instrumen dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial tersebut sehingga dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada. Dimana zakat diambil hanya dari golongan orang yang

mempunyai harta yang cukup dan dibagikan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan.

Zakat bukan hanya menjadi tanggung jawab masing-masing individu saja tetapi menjadi tanggung jawab negara juga. Kontribusi pemerintah Indonesia adalah dengan lahirnya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat sebagai reformasi pengelolaan zakat modern dan terintegritas di Indonesia dan lahirnya Badan Amil Zakat Nasional yang menaungi pengelolaan zakat di Indonesia dan BAZNAS Provinsi, Kabupaten/ Kota, yang kemudian diganti dengan UU no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Tugas dari BAZNAS sendiri adalah menghimpun dana para *muzzaki* dan kemudian mendistribusikan hasil penghimpunan kepada *mustahik* kemudian membuat laporan pertanggung jawaban. Pendistribusian zakat merupakan kegiatan yang sangat urgent karena terkait dengan amanah yang diberikan oleh *muzzaki* untuk disalurkan kepada

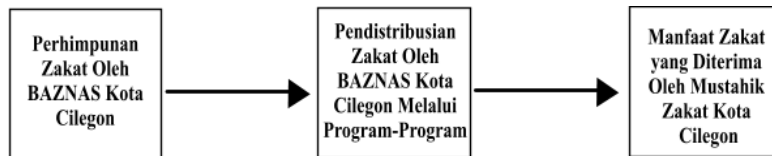
mustahik yang benar-benar membutuhkan sehingga dapat tercapai tujuan dan manfaat dari zakat.

Untuk mencapai tujuan dan manfaat zakat BAZNAS Kota Cilegon melakukan pendistribusian dengan berbagai program-program yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Kota Cilegon. Salah satu program yang ada di BAZNAS Kota Cilegon adalah program pembiayaan *Qardhul Hasan*. Pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan teknik pendistribusian untuk kegiatan produktif, dimana diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Dalam mengukur dampak kebermanfaatn zakat produktif yaitu dengan melihat tingkat kemandirian *mustahik* setelah mendapatkan bantuan pendistribusian zakat apakah mampu mengembangkan usaha prduktifnya atau tidak serta menjadikan *mustahik* menjadi *muzzaki* pemberi zakat.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih tersusun dan terarah, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang definisi serta teori yang ada tentang pendistribusian zakat dan manfaat zakat yang terima oleh *mustahik*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bagian pada bab ini menjelaskan tentang analisis pengaruh pendistribusian zakat BAZNAS Kota Cilegon terhadap manfaat zakat yang diterima *mustahik* Kota Cilegon mengenai gambaran objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini, dimana dikemukakan kesimpulan dari analisis dan penilaian yang telah dilaksanakan dan setelah itu diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi instansi yang bersangkutan di masa yang akan datang.